

Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bagi Para Pelaku Konstruksi Pemula Di Kota Ternate

Muhammad Rizal*, Muhammad Darwis

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina, Gambesi, 97719

*adams.rizal@yahoo.co.id

ABSTRAK

Konstruksi bangunan atau proyek konstruksi memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko bahaya kecelakaan fatal. Untuk mencegah kerugian dari proyek konstruksi, diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor, dan para pekerja konstruksi. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat memberikan kepastian bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan dan Kerugian Nihil yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia, secara umum masih sering terabaikan, terbukti dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja.

Kata kunci: Kesehatan, Keselamatan, Kerja, Kontruksi, Kota Ternate

ABSTRACT

Building construction or construction projects do have distinctive characteristics, including the workplace in an open space that is affected by the weather, a limited period of work, using untrained workers, using work equipment that endangers occupational safety and health and work that requires a lot of energy. Based on these unique characteristics, the construction services sector has the risk of a fatal accident. To prevent losses from construction projects, an OHS management system is needed that regulates and can be a reference for consultants, contractors, and construction workers. The implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in the implementation of construction projects can provide assurance that its performance will continue to meet applicable legal and policy requirements and to help achieve Zero Accidents and Zero Losses which will determine the success of a construction project. The problem of occupational safety and health (K3) in Indonesia, in general, is still often neglected, as evidenced by the high number of work accidents.

Keywords: Health, Safety, Work, Construction, Ternate City

1. PENDAHULUAN

Setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana dan setiap masyarakat berkewajiban menjaga kehidupan masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Itulah amanat undang – undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana secara tersurat dan tersirat sudah, bentuk kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk saling bersenerji dalam kesiapsiagaan. Konstruksi bangunan atau proyek konstruksi memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko bahaya kecelakaan fatal.

Untuk mencegah kerugian dari proyek konstruksi, diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor, dan para pekerja konstruksi. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat memberikan kepastian bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan dan Kerugian Nihil yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting bagi para pelaku konstruksi pemula, dikarenakan belum banyak ilmu dan pengalaman yang dia dapatkan di dunia kerja konstruksi oleh sebab itu maka perlu adanya peran atau sosialisasi yang bisa memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik tentang pentingnya keselamatan di dunia konstruksi itu sendiri.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Penerapan k3 pada proyek konstruksi – Konstruksi merupakan pekerjaan berat yang di dalamnya melibatkan banyak unsur. Bukan hanya manusia sebagai pekerja, melainkan juga unsur-unsur lain yang mendukung. Dari mulai penggunaan alat-alat berat hingga terlibatnya bahan material dalam jumlah besar. Hal ini menyebabkan dunia konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Untuk itulah kenapa semua pihak harus memahami pentingnya penerapan K3 pada proyek konstruksi. Pada dasarnya penerapan K3 tidak hanya ada pada lokasi proyek pembangunan atau konstruksi. Melainkan juga diterapkan pada bidang pekerjaan lain seperti pabrik hingga institusi pemerintahan.

Hanya saja, mengingat risiko pekerjaan konstruksi yang lebih berat, penerapan K3 seolah-olah hanya menjadi kewajiban pemilik perusahaan konstruksi. Untuk itulah, istilah K3 ini seharusnya tidak asing bagi Anda yang bekerja atau justru terlibat dalam dunia konstruksi. Tidak asing juga bagi Anda yang bekerja di pabrik hingga institusi pemerintahan tentunya. K3 merupakan kepanjangan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Seperti yang telah diulas secara singkat sebelumnya, K3 ini sendiri adalah bidang yang berkaitan erat dengan keselamatan kerja dan juga kesehatan kerja yang penerapannya ada pada proyek hingga perusahaan konstruksi itu sendiri. Sesuai namanya, tujuan penerapan K3 adalah mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, terutama manusia atau tenaga kerja yang terlibat. Pada praktiknya, penerapan K3 tidak hanya dilakukan oleh pekerjaan konstruksi saja. Melainkan juga banyak institusi dan perusahaan lainnya. Semisal pabrik, rumah sakit, laboratorium dan banyak lagi. Pada pekerjaan konstruksi, penerapan K3 ini sendiri meliputi banyak aspek. Dari aspek pencegahan, adanya pemberian sanksi, juga kompensasi, penyembuhan dan perawatan luka untuk para pekerja hingga tersedianya perawatan kesehatan untuk yang terluka dan sedang cuti sakit.

Bahaya fisik dan mekanik di dunia konstruksi Penerapan K3 dalam dunia profesionalisme kerja, pada dasarnya mengacu pada risiko bahaya yang terjadi selama pekerjaan dilakukan. Terdapat beberapa jenis bahaya yang berbeda, sehingga penerapan K3 sendiri juga berbeda. Untuk pekerjaan konstruksi, penerapan K3 konstruksi perlu diterapkan karena beberapa risiko bahaya fisik dan mekanik yang berpeluang besar terjadi selama pekerjaan dilakukan. Mengingat adanya penggunaan alat-alat berat, jumlah material bahan yang sangat besar hingga sulitnya pekerjaan yang dilakukan. Terkait dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, beberapa konstruksi mengharuskan pekerja untuk bekerja pada ketinggian tertentu. Sehingga risiko jatuh dari ketinggian hingga meninggal saat bekerja,

berpeluang besar terjadi. Sementara pekerjaan yang melibatkan alat-alat berat, dari mulai memindahkan komponen besar, melakukan pemotongan hingga penyatuan komponen tertentu, juga berisiko membuat pekerja mengalami luka bakar, tertusuk, tertimpa dan banyak lagi. Bahkan seorang pekerja konstruksi juga tidak memiliki lingkungan kerja yang nyaman selama proyek berlangsung. Tempat konstruksi yang sempit, lingkungan yang rawan bencana hingga kebisingan dari penggunaan alat-alat berat, memiliki risiko bahaya yang tidak dapat diremehkan. Risiko pekerja mengalami sesak napas, pusing, kelelahan, kram hingga stres karena suhu udara yang sangat panas dapat terjadi. Pentingnya penerapan K3 pada proyek konstruksi, salah satunya adalah untuk meminimalkan risiko-risiko bahaya tersebut.

Sistem manajemen K3 yang profesional Mengenai penerapan K3 dalam konstruksi dan pekerjaan lainnya, setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Hanya saja, telah dibuat standar baku K3 internasional yang mengharuskan setiap negara melaksanakan penerapan K3 minimal. Untuk mewujudkan penerapan K3 yang lebih optimal dalam dunia konstruksi, setiap perusahaan wajib memiliki Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang akan mengatur penerapan K3 dengan baik. Sekilas, penerapan K3 dalam dunia konstruksi ini hanya menguntungkan para pekerja. Namun pada dasarnya penerapan K3 ini untuk melindungi pekerja sekaligus perusahaan. Saat pekerja terluka selama proyek konstruksi, maka perusahaan juga akan mengalami kerugian. Dengan sistem manajemen K3 yang optimal, kerugian yang terjadi pada kedua belah pihak baik pekerja dan juga perusahaan dapat diminimalkan. Siapa saja yang terlibat dalam suksesnya penerapan K3 dalam perusahaan atau proyek konstruksi? Seperti yang telah diuraikan di atas, konstruksi melibatkan banyak pihak dari pekerja, perusahaan dan masih banyak lagi. Kesuksesan penerapan K3 dalam proyek konstruksi tidak lepas dari kerjasama pihak-pihak yang terlibat dalam proyek hingga manajemen. Di Indonesia sendiri, meski payung hukum sudah tersedia, pentingnya penerapan K3 pada proyek konstruksi masih sering diabaikan. Hal inilah yang justru memberi banyak kerugian pada pekerja hingga perusahaan dan manajemen

Jasa konstruksi adalah industri dengan bahaya tinggi yang terdiri dari berbagai kegiatan yang melibatkan konstruksi, perubahan, dan / atau perbaikan. Contohnya termasuk konstruksi perumahan, pembangunan jembatan, pengaspalan jalan, penggalian, penghancuran, dan pekerjaan pengecatan dengan skala besar. Pekerja konstruksi terlibat dalam banyak kegiatan yang dapat menghadapkan mereka dengan bahaya yang serius, seperti jatuh dari atap, mesin yang tidak dijaga, terkena peralatan konstruksi berat, listrik, debu silika, dan asbestos. Dalam pelaksanaan pekerjaan sering timbul kecelakaan kerja. Untuk itu penerapan Sistem Manajemen K3 dalam industri jasa konstruksi sangatlah penting. K3 adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan pengertian pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja. Kegiatan Konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan yang dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi tersebut menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain yang menyangkut aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

Oleh karena itu suatu perusahaan yang bergerak di bidang kerja konstruksi harus mempunyai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Adapun bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang selamat, aman, efisien dan produktif. Pekerjaan bidang konstruksi adalah merupakan hal yang kompleksitas dan begitu banyak melibatkan unsur ataupun pihak lain, terutama tenaga kerja, alat dan bahan material dengan kapasitas besar atau dalam jumlah yang besar baik secara pribadi ataupun secara kolektif bersama-sama dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan. Kurangnya terampilnya tenaga kerja akan memengaruhi kelancaran pekerjaan dan sangat merugikan semua pihak seperti misalnya pemilik, kontraktor, konsultan maupun tenaga kerja beserta keluarganya. Perkembangan bidang konstruksi di seluruh Dunia, berkembang begitu pesat dan inovatif, salah satu diantaranya adalah Indonesia. Pemerintah dan rakyat Indonesia mengedepankan pembangunan disegala bidang sehingga hampir sebagian besar anggaran belanja Negara terserap dalam laju perkembangan pembangunan infrastruktur. Dalam pelaksanaan pembangunan sektor fisik tentunya melibatkan banyak pengguna jasa konstruksi.

Dalam pelaksanaan pekerjaan yang sering muncul dan terjadi adalah kecelakaan kerja, gangguan kesehatan sewaktu kerja. Masalah ini adalah salah satu yang harus diutamakan oleh perusahaan jasa konstruksi, tentunya akan menambah biaya pengeluaran anggaran bagi pihak perusahaan. Hal ini tidak semua perusahaan penyandang jasa konstruksi memperhatikannya dan ada yang belum bersedia mengkolasikan dana untuk kepentingan menanggulangi kecelakaan dan kesehatan kerja. Proyek konstruksi adalah merupakan rangkaian jenis kegiatan yang melibatkan manajemen perusahaan, tenaga kerja, peralatan teknik dan bahan konstruksi.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program PKM Sosialisasi Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Konstruksi Bagi Para Pelaku Konstruksi Pemula Di Kota Ternate. Kegiatan di lakukan di kota ternate Provinsi Maluku Utara. Pelaksanaan kegiatan PKM Sosialisasi Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Konstruksi Bagi Para Pelaku Konstruksi Pemula Di Kota Ternate ini akan berlangsung tanggal 1 Juni 2021-31 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan PKM Sosialisasi Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Konstruksi Bagi Para Pelaku Konstruksi Pemula Di Kota Ternate ini akan berlangsung tanggal 1 Juni 2020-31 Desember 2020.

Alat dan Bahan utama yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Alat
 - Laptop
 - Sound Kecil
 - LCD
 - Kamera
 - APD Standar
- b. Bahan
 - Spanduk Kegiatan
 - Poster K3

Prioritas permasalahan masyarakat sebagai kelompok mitra dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di kota ternate. ini adalah kesadaran pelaksanaan K3 yang rendah sehingga terancamnya para pekerja di lokasi proyek bagi para pelaku konstruksi pemula.. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip K3. Hal ini berakibat terancamnya kesehatan dan keselamatan para pekerja di lokasi proyek. K3 belum dianggap hal yang urgen, aspek ekonomi masih menjadi prioritas utama sehingga butuh sosialisasi pentingnya pelaksanaan K3.

Metode Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melalui kegiatan dialog dan diskusi dengan masyarakat dengan sasaran utama para pelaku usaha konstruksi pemula di kota ternate.

Metode Kegiatan:

1. Mengamati lokasi pengabdian masyarakat untuk mengetahui pemahaman tentang aturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) konstruksi di lokasi proyek konstruksi.
2. Melakukan pendekatan terhadap masyarakat terutama kalangan Pengusaha muda melalui kegiatan sosialisasi
3. Memberikan pembinaan dan penyuluhan, untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam melaksanakan K3 Konstruksi yang baik dan benar dengan melihat aturan-aturan yang ada di jasa konstruksi
4. Mengajarkan mahasiswa bagaimana memahami Alat Pelindung Diri (APD) sehingga mengurangi resiko kecelakaan.
5. Melakukan monitoring setiap bulan Setelah 3 bulan dilakukan evaluasi ke lokasi kegiatan untuk mengetahui hasil sosialisasi yang dilakukan.

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data serta pelaksanaan pengabdian masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pelaku pemula proyek konstruksi harus bisa dan paham apa pentingnya Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek konstruksi. Proyek Konstruksi merupakan pekerjaan berat yang di dalamnya melibatkan banyak unsur. Bukan hanya manusia sebagai pekerja, melainkan juga unsur-unsur lain yang mendukung. Dari mulai penggunaan alat-alat berat hingga terlibatnya bahan material dalam jumlah besar. Hal ini menyebabkan dunia konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Untuk itulah kenapa semua pihak harus memahami pentingnya penerapan K3 pada proyek konstruksi. Pada dasarnya penerapan K3 tidak hanya ada pada lokasi proyek pembangunan atau konstruksi. Melainkan juga diterapkan pada bidang pekerjaan lain seperti pabrik hingga institusi pemerintahan.

Hanya saja, mengingat risiko pekerjaan konstruksi yang lebih berat, penerapan K3 seolah-olah hanya menjadi kewajiban pemilik perusahaan konstruksi. Untuk itulah, istilah K3 ini seharusnya tidak asing bagi Anda yang bekerja atau justru terlibat dalam dunia konstruksi. Tidak asing juga bagi Anda yang bekerja di pabrik hingga institusi pemerintahan tentunya. K3 merupakan kepanjangan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Seperti yang telah diulas secara singkat sebelumnya, K3 ini sendiri adalah bidang yang berkaitan erat dengan keselamatan kerja dan juga kesehatan kerja yang penerapannya ada pada proyek hingga perusahaan konstruksi itu sendiri. Sesuai namanya, tujuan penerapan K3 adalah mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, terutama manusia atau tenaga kerja yang terlibat. Pada praktiknya, penerapan K3 tidak hanya dilakukan oleh pekerjaan konstruksi saja. Melainkan juga banyak institusi dan perusahaan lainnya. Semisal pabrik, rumah sakit, laboratorium dan banyak lagi. Pada pekerjaan konstruksi, penerapan K3 ini sendiri meliputi banyak aspek. Dari aspek pencegahan, adanya pemberian sanksi, juga kompensasi, penyembuhan dan perawatan luka untuk para pekerja hingga tersedianya perawatan kesehatan untuk yang terluka dan sedang cuti sakit.

Bahaya fisik dan mekanik di dunia konstruksi Penerapan K3 dalam dunia profesionalisme kerja, pada dasarnya mengacu pada risiko bahaya yang terjadi selama pekerjaan dilakukan. Terdapat beberapa jenis bahaya yang berbeda, sehingga penerapan K3 sendiri juga berbeda. Untuk pekerjaan konstruksi, penerapan K3 konstruksi perlu diterapkan karena beberapa risiko bahaya fisik dan mekanik yang berpeluang besar terjadi selama pekerjaan dilakukan. Mengingat adanya penggunaan alat-alat berat, jumlah material bahan yang sangat besar hingga sulitnya pekerjaan yang dilakukan. Terkait dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, beberapa konstruksi mengharuskan pekerja untuk bekerja pada ketinggian tertentu. Sehingga risiko jatuh dari ketinggian hingga meninggal saat bekerja, berpeluang besar terjadi. Sementara pekerjaan yang melibatkan alat-alat berat, dari mulai memindahkan komponen besar, melakukan pemotongan hingga penyatuan komponen tertentu, juga berisiko membuat pekerja mengalami luka bakar, tertusuk, tertimpa dan banyak lagi. Bahkan seorang pekerja konstruksi juga tidak memiliki lingkungan kerja yang nyaman selama proyek berlangsung. Tempat konstruksi yang sempit, lingkungan yang rawan bencana hingga kebisingan dari penggunaan alat-alat berat, memiliki risiko bahaya yang tidak dapat diremehkan. Risiko pekerja mengalami sesak napas, pusing, kelelahan, kram hingga stres karena suhu udara yang sangat panas dapat terjadi. Pentingnya penerapan K3 pada proyek konstruksi, salah satunya adalah untuk meminimalkan risiko-risiko bahaya tersebut.

Pekerjaan bidang konstruksi adalah merupakan hal yang kompleksitas dan begitu banyak melibatkan unsur ataupun pihak lain, terutama tenaga kerja, alat dan bahan material dengan kapasitas besar atau dalam jumlah yang besar baik secara pribadi ataupun secara kolektif bersama-sama dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan. Kurangnya terampilnya tenaga kerja akan memengaruhi kelancaran pekerjaan dan sangat merugikan semua pihak seperti misalnya pemilik, kontraktor, konsultan maupun tenaga kerja beserta keluarganya.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi K3

4. KESIMPULAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangatlah penting bagi para pelaku usaha konstruksi pemula dikarenakan bahaya yang akan terjadi pada saat akan melakukan pekerjaan konstruksi di lapangan, oleh karena itu perlu adanya pemahaman dan pengetahuan yang memadai bagi pelaku usaha konstruksi itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Khairun melalui Fakultas Teknik yang telah memberikan Dana untuk kami melakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2021 dengan nomor kontrak 1941/PEN-FATEK/AM.08/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani E. Manajemen Prabencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat Siaga Bencana Berbasis Komunitas di Kabupaten Sleman. Surakarta. Skripsi. Universitas Surakarta; 2013. Sebelas Maret
- Djatmiko, R. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta : Deepublish.
- Huraerah A. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora; 2011.
- Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia; 2008.
- Kerzner, H, 1998. Project Management : A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling, 5th edition. Canada..
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja